

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENGANGGURAN DI KABUPATEN
AGAM SUMATERA BARAT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
(Studi Kasus : Nagari Taluak IV suku Kecamatan Banuhampu)**

Fauziah Anggeraini¹, Ariyun Anisah²

^{1, 2} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek

Alamat e-mail zefzd035@gmail.com¹, ariyunanisah@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRACT

This research reveals that the most significant factors contributing to unemployment are education, minimum wage, and the job search process. The difficulty in finding work stems from an imbalance between job availability and the number of job seekers. Furthermore, education plays a significant role in the job search process, as companies require experience and a high level of creativity.

The research method used is qualitative research. Information was gathered through direct interviews with the Tauak IV Tribe community. The research technique used in this study was interview technique. The results of the study can be concluded that unemployment is caused by the scarcity of job opportunities, which is not commensurate with the workforce.

This research is motivated by the fact that the people of Taluak IV Suku Village have not yet fully experienced prosperity. Factors influencing the high unemployment rate in Taluak IV Suku Village include the level of education received by the community, wages paid to employees, and the imbalance between the availability of jobs and the number of job seekers. This study aims to investigate the factors influencing the increasing unemployment and empirically determine its effects in Taluak IV Suku Village.

Keywords: Unemployment, Education, Minimum Wage

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena masyarakat Kenagarian Taluak IV Suku masih belum sepenuhnya mengalami kesejahteraan. Faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran di Nagari Taluak IV Suku ialah tingkat pendidikan yang diterima oleh masyarakat, Upah yang dikeluarkan untuk karyawan dan tidak seimbangnya antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari pekerja. Penelitian ini bertujuan ialah untuk menyelidiki kebenaran faktor yang mempengaruhi pengangguran yang semakin meningkat dan mengetahui efeknya secara empiris di Kenagarian Taluak IV Suku.

Metode dalam penelitian yaitu Penelitian Kualitatif. Penerimaan informasi dengan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Tauak IV Suku. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya Pengangguran disebabkan oleh sulitnya lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan tingkat tenaga

kerja. Dari hasil penelitian ini bahwa faktor dari pengangguran yang paling nyata ialah faktor pendidikan, Upah Minimum dan Proses Mencari Pekerja. Sulitnya mencari pekerjaan disebabkan karna tidak adanya keseimbangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari pekerjaan. Kemudian pendidikan dalam proses pencari pekerjaan sangat di hitung karna perusahaan akan membutuhkan pengalaman, kekreatifan yang tinggi.

Kata Kunci: Pengangguran, Pendidikan, Upah Minimum

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat dari kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut (Alam, 2022).

Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja (Alghofari, 2010).

Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik. Menurut Teori Keynes, masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh

rendahnya produksi, akan tetapi rendahnya konsumsi (Junaidi & Agus, 2023).

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya (Hamid, 2018). Hal yang terjadi di Kenagarian Taluak IV Suku dimana pengangguran juga banyak terjadi yang diakibatkan sebagian besar dikarenakan minimnya tingkat pendidikan yang menyebabkan kurangnya keterampilan pekerja untuk memenuhi kriteria lapangan pekerjaan Indonesia. Di sisi lain pada tahun 2021 angka pengangguran juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang di akibatkan faktor pendidikan dan di perparah karena terjadinya wabah covid-19 dimana hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk kehilangan lapangan pekerjaan dan terpaksa menutup usahanya sehingga berdampak pada meningkat angka pengangguran di Kabupaten Agam Sumatera Barat Terkhususnya di Kenagarian Taluak IV Suku. Sebaliknya pembangunan ekonomi

diharapkan mampu menyerap lebih banyak angkatan kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pemerintah harus dapat segera memberi solusi mengenai tingkat pengangguran demi kemajuan keekonomian negara. Pemerintah harus mengikutsertakan peran pendidikan, industri besar dan kecil, dan lainnya demi pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia terutama di kenagarian Taluak IV Suku kecamatan Bhanuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat.

B. Kajian Pustaka

1. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang tanpa terkecuali Indonesia. Menurut Nanga, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Khodijah, 2022).

Pengangguran terjadi karena angka pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran adalah salah satu indikator terpenting di ketenagakerjaan, dimana dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja yang mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi penyebab utama kemiskinan, dapat memicu

kejahatan yang tinggi dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum memulai bekerja. Yang dimaksud mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan (Marini, 2019).

2. Kriteria Pengangguran

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Pengangguran Terbuka (Open Unemployment)

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja (Rahman, 2018).

b. Pengangguran Terselubung (Disguessed Unemployment.)

Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan, padahal dengan mengurangi tenaga kerja

tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal (Aini & ela, 2018).

c. Setengah Menganggur (Under Unemployment).

Setengah menganggur ialah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Ada yang mengatakan bahwa tenaga kerja setengah..menganggur ini adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari 7 jam sehari. Misalnya seorang buruh bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan di suatu proyek, untuk sementara menganggur sambil menunggu proyek lain (Andi, 2022).

3. Pengertian Pendidikan.

- a. Ki Hajar Dewantara menjabarkan bahwasannya pendidikan sebagian usaha untuk meningkatkan tingkah laku, budi dan raga individu agar mampu memberikan kontribusi terhadap kesempurnaan hidup, yaitu hidup selaras dengan alam dan masyarakat serta menafkahi anak.
- b. Ahmadi dan Uhbiyati mengatakan bahwa pendidikan

atas dasarnya ialah suatu perbuatan yng dilakukan oleh orang dewasa dengan alam sadar, bijaksana dan bertanggung jawab terhadap anak, sehingga tercipta interaksi antara keduanya dan memungkinkan anak mencapai kedewasaan yang diinginkannya.

- c. Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan pendidikan adalah suatu proses yang ditetapkan oleh masyarakat dalam mengiringi kemajuan masyarakat kekinian dengan kemampuan yang dimiliki yang akan membantu agar maju lebih timgginya.
- d. Jhon Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan keterampilan dasar intelektual dan emosional untuk berhubungan dengan alam dan manusia.
- e. Oemar Hamalik berpendapat bahwasannya pendidikan adalah suatu bentuk untuk mengingatkan siswa supaya bisa menyesuaikan diri sebaik-baiknya pada alam dan sehingga munculah perubahan spesifik didalam diri yang memungkinkannya untuk berguna secara nyata dalam kehidupan orang banyak (Hidayat & Abdillah, 2019).

4. Tujuan Pendidikan.

Pendidikan bukan sekedar mengisi pikiran seseorang dengan ilmu dan mata pelajaran,

melainkan mensucikan jiwanya, mengisi jiwanya dengan perilaku yang bermoral serta mengkondisikannya agar ia dapat menempuh dunia berdasarkan hal baik. Hal ini sejalan dengan tujuan secara multikulturall, yaitu menciptakan kehidupan yang aman dan damai didalam masyarakat banyak. Tujuan pengetahuan nasional adalah hal utama yang dicapai negara dan didasarkan pada filosofi suatu negara. Hakikat tujuan ini adalah ideal, menyeluruh, dan utuh, serta menjadi matriks tujuan yang mendasarinya (Husnah & Wahyini, 2022).

5. Upah Minimum

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang telah ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan (Novar et al., 2021).

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi

berbeda-beda sehingga di sebut upah minimum provinsi (Sukirno, 2000). Sedangkan pengertian upah minimum menurut pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER-01/MEN/1999 adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Tunjangan-tunjangan tidak tetap tidak termasuk dalam upah minimum (Husni, 2020).

Berdasarkan kebijakan tersebut, beberapa hal yang dipertimbangkan dalam penetapan upah minimum adalah:

- a. Kebutuhan hidup minimum
- b. Indeks harga konsumen
- c. Upah yang umumnya berlaku di daerah tertentu dan antar daerah.
- d. Kondisi pasar kerja

Kebijakan upah minimum secara normatif merupakan jaringan pengaman (safety net) bagi pekerja atau buruh yang masih menerima upah dibawah ketentuan upah minimum. Tetapi sebagian pihak berpendapat bahwa kebijakan upah minimum sampai saat ini belum berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pekerja atau buruh. Apalagi dalam situasi krisis ekonomi yang membuat pemenuhan kebutuhan hidup semakin berat. Akibatnya pengusaha terpaksa melakukan restrukturisasi manajemen perusahaan, yang salah satunya berimplikasi pada pengurangan tenaga kerja.

C. Metode Penelitian

Dari pembahasan di atas dan berdasarkan permasalahan yang dialami dalam penelitian ini dinyatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi lingkungan, individu, kelompok yang menjadi sasaran penelitian.

Analisis datanya adalah pertama pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan Teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Selanjutnya reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian ini berlangsung. Dan penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk

penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Teknik pengumpulan datanya adalah observasi : pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih jelas. Studi Pustaka : Kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah teori dan informasi yang erat hubungannya dengan materi penelitian. Hal ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, majalah dan sumber-sumber lainnya. Wawancara : Dalam segi metode pengumpulan data dengan wawancara, utamanya terletak pada penentuan atau pemilihan key-informan yang akan menjadi sumber data yang hendak dilakukan. Disini yang menjadi objek penelitian subjek penelitian adalah masyarakat pengangguran yang ada di Nagari Taluak IV Koto. Dokumentasi : dalam penelitian ini akan merekam segala aktifitas yang berkaitan dengan wawancara untuk mengambil data. Dengan menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat rekaman. Menggunakan media dokumentasi foto dan rekaman merupakan sumber primer yang signifikan dalam penelitian ini.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Meningkatkannya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap pemindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasi antara desa-kota maupun secara sekorat.

Untuk lebih memudahkan penulis dalam mendeskripsikan faktor-faktor penyebab tingginya pengangguran di Nagari Taluak IV Suku, maka pembahasan pada bagian ini penulis uraikan berdasarkan faktor proses mencari kerja, kelakuan upah, dan rendahnya pendidikan dan keterampilan.

Indikator selanjutnya adalah Upah Minimum. Upah Memiliki makna yang berbeda bagi pekerja dan perusahaan. Pekerja dan perusahaan memiliki anggapan yang berbeda tentang upah, pekerja menganggap bahwa upah sebagai sumber pendapatan yang digunakan untuk menyokong kehidupannya, namun perusahaan memiliki pandangan bahwa upah merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk proses produksi. upah akan turun ketika akan terdapat kelebihan penawaran tenaga kerja. Kondisi ini mampu dapat membuat perusahaan untuk melakukan peningkatan produksi dan tentu saja membutuhkan banyak tenaga kerja. Sehingga dapat arah hubungan yang positif diantara upah minimum dan pengangguran.

Selain dari upah minimum dan Pertumbuhan Ekonomi ada juga Pendidikan. Kualitas pendidikan yang ada tercermin dari banyaknya sekolah atau tempat pendidikan dan saran prasaran yang tersedia (Sugiono, 2020). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan pekerjaan. Sebagian besar pengangguran di Kabupaten Agam berpendidikan SMA dengan persentase 31,31 persen dari total pengangguran di kabupaten Agam (Prayoga, 2020).

Faktor Pertumbuhan Ekonomi, faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran ialah pendidikan dan juga tingkat upah minimum di Kenagarian Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu. Tingkat pengangguran juga terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Diindonesia banyak orang berusaha sendiri dan tidak mempertimbangkan upah untuk dirinya sendiri. Tetapi dalam analisis ekonomi, besar kesilnya balas karya mereka sebagai tenaga kerja seharusnya ikut diperhitungkan. Tingkat upah disebut juga taraf balas karya rata-rata yang berlaku umum dalam masyarakat untuk segala macam pekerjaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan di atas yang telah saya uraikan sebelumnya, maka disini saya dapat menarik

kesimpulannya bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Nagari Taluak IV Suku sebagai berikut :

1. Pencari kerja memilih pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian atau pendidikan. Orang menganggur sadar bahwa pekerjaan itu ada tetapi ia masih mencari pekerjaan lain. Pencari kerja memilih-milih pekerjaan, menolak mencari pekerjaan yang satu mengharapkan pekerjaan yang lain. Lulusan perguruan tinggi yang cenderung terlalu banyak memilih pekerjaan karena menganggap memiliki kompetensi lebih tinggi ketimbang lulusan SMA/SMK.
2. Gaji yang tidak layak. Faktanya masih ada beberapa lembaga-lembaga yang memberikan upah dibawah UMR. Selain karna hal tersebut gaji yang tidak layak dapat pula disebabkan karna keuangan perusahaan yang tidak mencukupi untuk membayar gaji karyawan sesuai atau diatas UMR yang berlaku.
3. Pertumbuhan angkatan kerja yang setiap tahun meningkat sedangkan lapangan pekerjaan terbatas. Pertumbuhan angkatan kerja menyebabkan persaingan antar para pencari kerja (pengangguran) semakin ketat, sehingga banyak angkatan kerja yang tidak terserap menjadi tenaga kerja. Pemerintah hendaknya mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan ketenaga kerjaan. Kebijakan tersebut haruslah diwujudkan dengan usaha kongrit

yaitu memperluas kesempatan kerja dan lapangan kerja serta meningkatkan mutu tenaga kerja.

4. Tingkat pendidikan pencari kerja yang rendah dan kurangnya keterampilan. Tingkat pendidikan pencari kerja yang rendah dan kurangnya keterampilan belum mutlak menjadi faktor utama pengangguran di Nagari IV Suku hal tersebut dikarnakan terdapat para pengangguran lulusan perguruan tinggi. Faktanya masih ada lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur. Salah satu masalah yang terkait dengan pengangguran yang tinggi ini adalah berkaitan dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman(2022)"*Pengertian pendidikan, Ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*" kajian pendidikan Islam,Vol.2No.1
- Abdul Rahman "Identifikasi Strategi pengangkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten KubuRaya Provinsi Kalimantan Barat" *Jurnal Manajemen pembangunan*, Vol.5 No.1.(2018)hlm.17-36
- Aini,El Nur, (2018)"Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat diKelurahan Kesatriaan Kota Malang"*Technomedia Journal (TMJ)*,Vol.3No.1
- Alam, Putra Gumara, „Analisis Potensi Pengembangan Homestay Di Jorong Sungai

- Angek Desa Wisata Simarasok", 2022.
- Alimuddin Andi, 2022 "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara"vol.5 No.1,
- Amin Nur Fadillah,dkk, (2023)"Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian"*Jurnal Kajian Islam Kontemporer*,Vol.14 No.1
- Farid Alghofari,Skripsi: "*Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia*" (Semarang :UNDIP,2010),Hal.17,18
- Hamid,H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.Makassar: De La Macca.
- Husnah,Wahyini(2022)"*Hubungan Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai di balai kota*"*Jurnal CSR, pendidikan,dan pemberdayaan masyarakat*.Vol.3No2
- Junaidi,Agus.(2023). *Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran.* Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume 20 Issue 3.Hlm.457
- Khodijah"faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia" (2022)hlm.22-38
- Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Edisi Revisi. (Jakara: PT Raja Grafindo Persada), h. 20.
- Lisa Marini, " Peluang Terjadinya pengangguran di Provinsi Bengkulu : seberapa Besar ?" *The journal of Economic Developmen*, Vol.1, No.1 (2019) hlm. 70-83
- Rahman Hidayat & Abdillah "Ilmu Pendidikan Konsep,Teori dan Aplikasinya"(Medan,Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI,2019)hal. 23-24
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000), h. 19
- Shalsabilla Ajeng Prayoga " analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka Kabupaten di provinsi jawa timur 2014-2018, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.8 No.2 (2020) hlm.9-11.
- Sugianto " Faktor penyebab pengangguran dan Stategi penanganan permasalahan pengangguran" *Jurnal IKRA- ITH Ekonomika*, Vol.2 No.3 (2020) hlm.54-63
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.